

**PENGARUH METODE PROBLEM SOLVING DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMANDIRIAN
DAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS
V UPTD SD PANGERANAN 01 BANGKALAN**

Wiwik Hilmia
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bangkalan
Wiwikhilmiaaa12@gmail.com

ABSTRAK

Wiwik Hilmia. 2022. Pengaruh Metode Problem Solving dengan Media Gambar terhadap Kemandirian dan Pemahaman Siswa kelas V dalam Pembelajaran IPA kelas V di UPTD SD Pangeranan 01. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Zainal Arifin, M.Pd, dan (II) Yunita Hariyani, M.I.Kom

Kata-kata kunci: *Metode Problem Solving Dengan Media Gambar*

Maetode Problem Solving adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan problem solving ini memiliki syarat agar pelajar melihat kembali beberapa aturan yang lebih sederhana yang telah mereka pelajari sebelumnya. Sedangkan media gambar adalah suatu bentuk visual yang digunakan dalam proses pembelajaran dan diharapkan media gambar ini dapat memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan kemandirian siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-eksperimental design jenis on-group pretest-posttest design. Artinya, menggunakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait dengan materi yang disampaikan, sedangkan posttest merupakan evaluasi akhir pembelajaran dan penelitian ini menggunakan uji manova untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode problem solving dengan media gambar terhadap pemahaman dan kemandirian siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode prolem solving dengan menggunakan media gambar terhadap pemahaman dan kemandirian siswa kelas V di UPTD SD Pangeranan 01 Bangkalan dimana hasil uji manova penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,486 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran Problem Solving dengan media gambar terhadap pemahaman dan kemandirian siswa UPTD SDN Pangeranan 1 Bangkalan.

ABSTRACT

Wiwik Hilmia. 2022. Effect of Problem Solving Method with Picture Media on Understanding and Independence of Fifth Grade Students in Science Learning at UPTD SD Pangeranan 01. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program. STKIP PGRI Bangkalan. Supervisor: (I) Zainal Arifin, M.Pd, and (II) Yunita Hariyani, M.I.KOM

Keywords: *Problem Solving Method with Image Media*

The Problem Solving method is a way of presenting lessons by encouraging students to solve a problem or problem in order to achieve the objectives of teaching and learning activities. This problem solving activity requires students to look back at some of the simpler rules they have learned before. While the image media is a visual form used in the learning process and it is hoped that this image media can provide motivation so that it can increase the level of understanding and independence of students.

This research uses quantitative research with pre-experimental research design type on-group pretest-posttest design. That is, using the initial test and the final test to determine the students' initial abilities related to the material presented, while the posttest is the final evaluation of learning and this study uses the Manova test to find out whether there is an effect of problem solving methods with picture media on students' understanding and independence. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of problem solving method using image media on the understanding and independence of fifth grade students at UPTD SD Pangeranan 01 Bangkalan where the results of the manova test of this study showed the significance value obtained was $0.486 > 0.05$. So it can be concluded that there is no effect of the Problem Solving learning model with picture media on the understanding and independence of the students of UPTD SDN Pangeranan 1 Bangkalan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti sederhana dinyatakan sebagai usaha dari manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Pendidikan yaitu proses pembelajaran, keterampilan serta kebiasaan seseorang untuk mencapai sebuah pengetahuan yang dilalui dan terus berkembang. Usaha yang sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana proses kegiatan pembelajaran agar siswa dapat aktif kembali dalam mengembangkan potensi diri siswa agar dapat memiliki kepribadian dan keterampilannya. (Djamaluddin, 2014).

Pada dunia pendidikan yang formal, terdapat faktor-faktor yang diperoleh untuk mendukung terbentuknya proses kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran yang baik terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan. Salah satu yang dapat mempermudah proses pembelajaran yaitu media pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang menarik siswa akan lebih semangat dan antusias dalam belajar, dengan begitu guru harus kreatif dalam membuat atau menyediakan media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan. Jika dalam proses pembelajaran tidak didampingi media maupun model pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik (Hilmi, 2016).

Dalam dunia pendidikan siswa dituntut untuk mandiri dalam menghadapi atau menyelesaikan masalahnya agar dapat memahami apa yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, guna membangun karakter siswa, dalam hal ini guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan minat belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II), pada tahap pembelajaran IPA di kelas V, masih terlihat ada sebagian dari siswa yang belum tertib dalam menyikapi atau menjalani kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Dikarenakan dalam pembelajaran siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan guru ketika menjelaskan. Oleh karena itu siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan tepat atau belum dapat memahami materi yang telah dipelajari, Terutama ketika siswa diberi pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari ada beberapa siswa yang terlihat masih bingung dan tidak dapat menjawab atau tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Maka dari itu dalam tahap ini saya akan mengatasi masalah dengan memberikan penjelasan

materi dengan menggunakan metode *problem solving* dengan media gambar dengan harapan siswa dapat lebih tertib dan dapat memahami materi yang diajarkan, serta siswa dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya, karena telah dilihat dari beberapa penelitian terdahulu pada metode ini diperoleh presentase siswa tuntas maupun rata-rata kelas yang meningkat.

Kemandirian adalah nilai karakter mandiri sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain serta menggunakan segala sesuatu, tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita. Sikap dan mental yang sangat memungkinkan seorang siswa untuk berpikir kreatif, bertindak bebas, benar, dan bermanfaat. Sedangkan arti pemahaman yaitu kesanggupan memahami pengetahuan belajar, yang mengharapakan siswa mampu memahami arti dari fakta atau situasi yang diketahuinya. Yang mana dalam hal ini siswa tidak hanya dapat menghafal secara verbal, tetapi dapat memahami, serta dapat menyajikan kembali apa yang telah diketahuinya (Marhaeni dkk, 2019).

Penelitian metode memecahkan masalah untuk para pelajar akan mendapatkan beberapa jenis aturan yang lebih tinggi susunannya atau aturan yang lebih canggih. *Problem solving* ini merupakan satu diantara dari kegiatan belajar yang berpikir yang merupakan kegiatan dari kemampuan agar dapat memecahkan masalah dalam suatu proses pembelajaran. Pada kegiatan *problem solving* ini memiliki syarat agar pelajar melihat kembali pada aturan yang lebih sederhana lagi, yang sudah siswa dipahami dari sebelumnya, untuk menguasai aturan yang lebih sederhana. Pelajar harusnya lebih dahulu menguasai konsep-konsep yang terwujud. Pada kegiatan pembelajar beberapa konsep pelajar juga lebih dahulu meninjau pemecahan/perbedaan. Proses pemecah masalah sangat membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dengan metode *problem solving* dapat melatih siswa agar lebih berpikir kreatif, menghadapi permasalahan dengan realistis sehingga dapat berkembang dalam kemajuan siswa untuk berpikir (Sulasmono, 2012).

Metode *problem solving* maupun kemandirian belajar sama-sama memegang peran penting dalam menunjang perkembangan hasil belajar siswa. Penggunaan metode *problem solving* terhadap pembelajar siswa di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu metode yang sangat membantu karena dengan memecah masalah dapat melatih siswa menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran bersama-sama maupun secara pribadi untuk diselesaikan. Sedangkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA tak lain agar siswa tertarik dalam melaksanakan pembelajaran, dan untuk melatih pikiran siswa untuk memecahkan masalah. Metode pemecah masalah dengan media gambar sebelumnya belum dilaksanakan di sekolah ini, oleh karena itu dengan melaksanakan metode pemecah masalah dengan menggunakan media gambar saya laksanakan dengan harapan agar ketertarikan siswa dalam belajar semakin tinggi, dengan harapan mendapatkan apresiasi dari guru sehingga guru juga dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran kedepannya (Suhendri & Mardalena, 2015).

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Melalui pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan komunikasi serta kolaborasi. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang berguna untuk mempelajari peristiwa yang ada di alam serta ilmu yang menggambarkan fenomena alam yang tertata secara sistematis oleh pengamatan manusia. Untuk tahap sekolah dasar ilmu pengetahuan alam yang mana hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah pada lingkungan sekitar. Dalam materi ini di sd mempelajari tentang sesuatu yang berkaitan dengan alam maupun sistem pada manusia dalam kehidupannya. Tujuan

pembelajaran ipa di sd untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman dan keterampilan pada fenomena alam yang berdasarkan bukti serta pengembangan pemikiran alami (Yuliati & Lestari, 2019).

Penelitian ini difokuskan dalam upaya-upaya yang dilakukan dengan menggunakan metode problem solving menggunakan media gambar pada materi sistem pencernaan manusia pada kelas V SD dalam mengembangkan kemandirian dan pemahaman siswa, karena dalam kurikulum 2013 menekankan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Metode Pemecah Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecah masalah merupakan suatu metode yang menyajikan pelajaran dengan cara mendorong siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah untuk mencapai pada tujuan pembelajaran. Metode pemecah masalah yaitu metode dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dengan cara untuk mencetak siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik dalam permasalahan pribadi maupun dengan kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama kelompok. Kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari solusi yang tepat bersama-sama maupun secara individu. Dalam kegiatan pemecah masalah siswa diarahkan agar mengambil kesimpulan dengan tepat dan cermat. Metode ini sangat penting diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar maupun lainnya guna melatih kemampuan dan mental siswa baik dalam masalah terduga maupun tidak (Hamdani, 2011).

Media Gambar

Media gambar merupakan media yang tidak diproyeksikan. Media gambar ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan. Penggunaan pada media gambar dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika gambar sesuai dengan level peserta didik, baik dari segi ukuran gambar, latar belakang, terperinci, serta warnanya. Media gambar akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran IPA karena untuk memperbaiki suatu hal/materi yang kurang jelas dan dapat dijadikan sebagai media yang kreatif. Dengan adanya media gambar akan sangat membantu proses pembelajaran, diarekan media gambar banyak disukai oleh siswa dari segi tulisan, apabila media gambar dipaparkan dengan baik maka semangat dari peserta didik bertambah di dalam mempelajari materi. Dengan penggunaan media gambar dalam kegiatan juga sangat berpengaruh terhadap daya tangkap untuk siswa sehingga materi yang dijelaskan mudah dipahami (Amir, 2016).

Kemandirian

Kemandirian adalah nilai karakter mandiri sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain serta menggunakan segala sesuatu, tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan dan cita-cita. Kesiapan dan kemampuan terhadap individu dalam mengambil inisiatif untuk berdiri sendiri, mencoba mengatasi suatu masalah tanpa meminta bantuan dari orang lain. Dalam mental seseorang yang memungkinkan untuk berpikir kreatif, bertindak bebas, tepat, bermanfaat dalam berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan tepat atas kepercayaan dirinya sendiri sehingga dapat menyelesaikan masalah (Marhaeni dkk, 2019).

Pemahaman

Pemahaman merupakan kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, tingkat kemampuan memahami arti dari konsep, fakta, serta situasi yang

diketahui. Siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi mampu memahami konsep atau masalah. Kemampuan terhadap seseorang untuk mengerti sesuatu yang telah dipelajari kemudian hal tersebut dapat diingat dan dipahami sehingga mampu untuk menjelaskannya kembali dan dapat mengembangkan pengetahuannya. Dengan pemahaman ini tiap siswa harus memiliki karena termasuk dalam kemampuan dasar (Kusmanto dkk, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam yaitu yang berasal dari kata natural science yang memiliki arti ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang alamiah dan berhubungan dengan alam, yang membahas tentang peristiwa yang telah terjadi di alam. IPA tidak hanya mempelajari mengenai alam, ilmu pengetahuan alam juga mempelajari tentang sistem tubuh manusia. Sesuatu yang berkaitan dengan makhluk hidup dari hewan, tumbuhan serta manusia juga akan dipelajari dalam ilmu pengetahuan ini. Beberapa kumpulan data tentang gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi dan penyusunan teori yang telah dilakukan yang juga akan dibahas dalam pembelajaran. Jadi ilmu pengetahuan alam ini sangat penting untuk dipelajari agar siswa mampu mengetahui mengenai sistem manusia, tumbuhan, hewan serta alam semesta (Hisbullah & Firman, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini berjenis data atau berbentuk numerik. Suatu proses dalam penelitian yang akan mendapatkan pandangan dengan menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis beberapa keterangan tentang sesuatu yang akan diketahui oleh peneliti. Metode yang digunakan untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan apa yang dikemukakan yang biasanya dilakukan melalui analisis yang dapat memberikan gambaran yang sangat jelas tentang objek yang akan diteliti. Selain itu penelitian kuantitatif juga dilakukan dengan kajian pemikiran yang bersifat ilmiah. Metode ini dilakukan untuk menentukan ukuran jumlah responden atau sampel dengan menggunakan rumus ataupun menggunakan table populasi/sampel (Mairuhu & Tinangon, 2014).

Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di UPTD SD Pangeranan 01 Bangkalan.

2. Sampel

Sampel yang akan diambil dalam penelitian kali ini yaitu seluruh siswa kelas V UPTD SD Pangeranan 01 Bangkalan dalam satu kelas berjumlah 15 orang dengan 7 perempuan dan 8 laki-laki.

Variabel Penelitian

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas yang mana pada variabel ini mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen

3. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang terpengaruh atau independen “akibat dari variabel bebas”.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam survei. Data yang dikumpulkan nantinya dengan menggunakan instrumen tertentu yang akan dijelaskan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh penelitian. Dalam pembuatan instrumen ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan kembali yakni masalah dengan penelitian, variabel penelitian dan jenis variabel yang akan digunakan (Syahlani & Setyorini, 2021).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes soal dan non tes yang mana diharap bisa mengetahui terhadap pengaruh metode problem solving dengan media gambar terhadap pemahaman dan kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilangsungkan dengan cara dokumentasi, yakni suatu teknik suatu pengumpulan dengan cara mencari data dari buku, artikel, jurnal, catatan dan sebagainya yang relevan. Pada teknik ini peneliti melakukannya agar dapat mengumpulkan data dan informasi yang akan berguna sebagai fakta pendukung untuk menjelaskan penelitiannya. Sebelum melakukan tahap teknik pengumpulan data peneliti harus menentukan terlebih dahulu mengenai dengan metodologi yang diambil (Sundari & Fauziati, 2021).

Dalam penelitian ini pengambilan data yang akan diambil yaitu dengan menggunakan tes (ujian) atau non tes.

Teknis Analisis Data

a. Uji Instrument

Pada uji instrumen ini menggunakan uji validitas yaitu membuktikan sejauh mana suatu dari alat pengukur dapat mengukur objek atau suatu yang akan diukur. Suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu alat instrumen yang diteliti

b. Uji Prasyarat

Pada uji prasyarat ini menggunakan uji normalitas data yaitu uji untuk mengetahui hasil tes siswa yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis peneliti menggunakan uji manova adalah sebagai prosedur statistik untuk melihat dan menghitung uji signifikansi dari perbedaan rata-rata dengan cara bersama atau antar kelompok atau lebih dari variabel terikat. Untuk tahap uji manova ini variabel independen diuji menggunakan skala kategoris terhadap variabel dependen berganda dengan data kuantitatif. Prinsip dari persyaratan ini yaitu untuk dapat menggunakan manova dan menampilkan hasil pengujian yang benar. dugaan yang harus di uji dalam penelitian ini yaitu populasi yang berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 15 pada tabel diatas diketahui nilai rtabel sebesar 0,514, maka dari itu dari 20 bulir pertanyaan angket diketahui jumlah pertanyaan yang valid yaitu sebanyak 10 pertanyaan sedangkan yang tidak valid berjumlah 10 pertanyaan. Maka dari itu dalam penelitian kali ini angket yang dapat diuji hanya 10 bulir pernyataan, sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan atau tidak dapat diteliti. Sedangkan dari hasil kevalidan soal dinyatakan bahwa soal yang dapat dinyatakan valid sebanyak 11 bulir soal, sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid berjumlah 9 bulir soal. Dapat dikatakan valid karena soal yang memiliki rhitung > rtabel (0,514) sedangkan soal yang jumlah rhitung < rtabel maka dinyatakan tidak valid. Maka dari itu soal yang dapat diujikan dalam penelitian ini hanya diambil sebanyak 10 bulir soal, sedangkan untuk soal yang tidak valid sudah tidak digunakan atau dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini instrumen melakukan uji reliabilitas yaitu menggunakan spss 15. Berdasarkan uji coba yang dilaksanakan sebanyak 15 responden diperoleh hasil reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diperoleh :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	20

Hasil dari perolehan uji rebialitas angket yaitu 0,851 kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel sebesar 0,514 maka dari itu nilai Alpha = 0,851 > 0,514 dan dapat dikatakan bahwa angket dalam penelitian ini bersifat reilabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,724	20

Hasil dari uji reliabilitas soal yaitu 0,724 lalu dibandingkan dengan nilai rtabel sebesar 0,514 kesimpulannya Alpha 0,724 > 0,514 maka dari itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini reilabel.

3. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini dilakukan untuk melihat hasil perolehan data yang telah diambil berdistribusi normal atau tidak normal. Oleh karena itu uji statistik dapat dilakukan andaikata data itu bersifat normal atau tidak normal.

Pada spss 15 nilai yang diperoleh nilai sebesar 0,279 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwasanya soal yang diuji berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar 0,279 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan output yang didapat dari spss disimpulkan bahwa nilai signifikansi angket yang diperoleh dari uji normalitas spss 15 yaitu 0,812 > 0,05 maka dari itu nilai data dapat dikatakan normal.

4. Uji Manova

Berdasarkan output diatas telah diketahui nilai signifikansi sebesar 0,486 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode problem solving dengan media gambar terhadap pemahaman dan kemandirian siswa kelas V yaitu tidak berpengaruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap 15 responden siswa kelas V dengan judul metode problem solving dengan media gambar terhadap pemahaman dan kemandirian dalam pembelajaran IPA di UPTD SD Pangeranan 01 tidak berpengaruh.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh metode problem solving dengan menggunakan media gambar Kemandirian dan Pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di UPTD SD Pangeranan 01 Bangkalan dalam uji manova spss 15 telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,486 yang mana nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh metode problem solving dengan menggunakan media gambar terhadap kemandirian dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di UPTD SD Pangeranan 01 Bangkalan.

Saran

1. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru diharapkan mempertimbangkan kembali mengenai metode maupun model pembelajaran yang lebih bervariasi agar peserta didik dalam pembelajaran lebih cakap dan tidak membosankan, serta siswa tangkas lagi.
2. Dalam kegiatan belajar siswa hendaknya lebih semangat dan aktif menanyakan kepada guru tentang pembahasan materi tidak dapat dipahami, serta menjawab dengan percaya diri ketika menerima soal agar lebih mudah diingat sendiri dan dipahami.
3. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya sekolah lebih banyak lagi menyediakan media agar siswa lebih mudah mengerti materi dalam setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA dikarenakan pembelajaran ini membahas tentang kehidupan sehari-hari terutama mengenai kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksakta*, 2, 36.
- Armiaty, R., & Ariffin, Z. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Frontliner (Studi Pada Cabang Bank Kalsel Yang Berada Di Wilayah Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2, 223.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra'*, 1, 130.
- Dr.Hamdani,M.A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ekawati, Dantes, & Marhaeni. (2019). Pengaruh Model Projeck Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sd Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3, 43.
- Gumay, O. P., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Al Muhajirin Tugumulyo. *Sciene And Physics Education Journal*, 1, 99.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Handayati, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Jatim Cabang Lamongan. *Jurnal Penelitian Dan Ekonomi*, 1, 129.
- Haryanti, A. S. (2018). Penggunaan Media Gambar Dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Belaraja Tangerang. *Jurnal Kredo*, 1, 20.
- Hilmi. (2016). Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida*, 04, 128.
- Hilmi. (2016). Efektivitas penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida journal*, 4, 131-132.
- Hisbullah, & Firman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Juornal Of Primary Education*, 2, 103.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2, 158.
- Inaray, J. C., Nelwan, O. S., & Lengkong, V. P. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Amanah Finance Di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16, 462.
- Irawati, S. A. (2015). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sampang. *Jurnal Neo-bis*, 9, 48.
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sukut DAN Gorontalo. *ISSN*, 2, 408.
- Pahrn, R. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Defkriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01, 20.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Penddidikan Sekolah Dasar*, 5, 198.

- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1, 34.
- Ridaha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14, 66.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17, 84.
- Suhendri, H., & Mardalena, T. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Formatif*, 2, 113.
- Sulasmono, B. S. (2012). Problem Solving: Signifikansi, Pengertian Dan Ragamnya. *Satya Widya*, 28, 157.
- Sundari, & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*, 3, 130.
- Sutrisno, & Wulandari, D. (2018). Multivariate Analysis Of Variance (MANOVA) Untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan. *Aksioma*, 9, 41.
- Syahlani, A., & Setyorini, D. (2021). Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika (Tes Pilihan Ganda). *Jurnal Akrab Juara*, 6, 39.
- Widiastuti, & Santosa, R. H. (2014). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar, Rasa Ingin Tahu, Dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9, 201.
- Yuliati, Y., & Lestari, I. (2019). Penerapan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendas*, 5, 33.